

# Peran Sektor Pariwisata Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Ramla Hartini Melo<sup>1\*</sup>, Syarifah Fatimah Setiasih Niode<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Email Koresponden: ramla.hartini\_melo@ung.ac.id

---

Diterima: 10-11-2022

Disetujui: 20-12-2022

Publish: 30-12-2022

---

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peran sektor pariwisata Danau Perintis terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar Danau Perintis, dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar lokasi parawisata. Danau Perintis berada di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Metode yang diterapkan adalah dengan mewawancarai pengunjung, pelaku usaha sekitar kawasan parawisata, dan akademisi dibidang parawisata, potensi wisata dan spot foto, website desa dan promosi, publikasi di media sosial serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan parawisata di Danau Perintis memiliki potensi yang besar dalam mendukung perekonomian lokal.

**Kata kunci:** Pariwisata, Ekonomi lokal, Danau Perintis

*Abstract* Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peran sektor pariwisata Danau Perintis terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar Danau Perintis, dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar lokasi parawisata. Danau Perintis berada di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Metode yang diterapkan adalah dengan mewawancarai pengunjung, pelaku usaha sekitar kawasan parawisata, dan akademisi dibidang parawisata, potensi wisata dan spot foto, website desa dan promosi, publikasi di media sosial serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan parawisata di Danau Perintis memiliki potensi yang besar dalam mendukung perekonomian lokal.

**Keywords:** *Pariwisata, Ekonomi lokal, Danau Perintis*

## 1. PENDAHULUAN

Danau Perintis adalah danau yang dibentuk dengan sengaja berada di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Danau Perintis adalah salah satu Tempat wisata alam yang memiliki banyak potensi untuk dapat dikembangkan.

Pariwisata dapat meningkatkan perekonomian lokal, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan daerah (Satria & Maharani 2019). Para wisatawan, atraksi lokal, perjalanan, dan bisnis adalah komponen utama pariwisata. Pariwisata adalah sumber pendapatan utama Indonesia, karena Indonesia memiliki banyak wisata alam, sosial, dan budaya, dari Sabang hingga Merauke (Fahlevy & Saputri, 2019). Banyak negara telah memprioritaskan pengembangan ekonomi lokal untuk pembangunan berkelanjutan (Smith, 2019). Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memperkuat ekonomi lokal di era modern (Din & Shah, 2020). Partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Njenga, 2018). Pengelolaan parawisata berkelanjutan harus memperhatikan empat pilar tujuan pembangunan yang bersinergi dengan tujuan SDGs yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Pengembangan ekonomi lokal memerlukan strategi pengelolaan yang berpihak pada kepentingan masyarakat pra sejahtera yang bertujuan mengentaskan kemiskinan. Salah satu industri penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata. Pariwisata mampu mendorong investasi dan produksi. Hal ini didukung oleh upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata. Keberagaman dan dukungan infrastruktur yang memadai adalah dua ciri khas kota yang berkembang menjadi daya tarik wisata.

Danau Perintis adalah kawasan strategis di kabupaten Bone Bolango yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan. Saat ini pemerintah Kabupaten Bone Bolango belum melakukan upaya yang tepat untuk mengembangkan Kawasan Wisata Danau Perintis yang dapat memberikan banyak manfaat rekreasi kepada masyarakat di daerah tersebut. Kurangnya fasilitas untuk

mendukung kegiatan wisata di sekitar Danau Perintis merupakan salah satu indikator upaya pemerintah belum serius. Saat ini fasilitas masih dibuat langsung oleh masyarakat sekitar. karena masyarakat sekitar merasakan pengaruh ekonomi dapat langsung dimanfaatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa sektor pariwisata danau perintis dalam peningkatan ekonomi lokal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian peran sektor pariwisata metode kualitatif menjadi acuan untuk menghasilkan suatu analisis yang bertujuan menjelaskan peristiwa sosial dan kondisi alam penjelasan yang spesifik ini adalah pendekatan metode riset deskriptif.

Dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan/keanekaragaman hayati, sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi pariwisata..

Pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan kuncinya adalah masyarakat, pegiat pariwisata, pengusaha catering sekitar lokasi pariwisata, dan akademisi bidang pariwisata. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan, pengamatan situasi dan kondisi bentangan alam serta fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitar danau perintis. Untuk data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Danau Perintis yang memiliki potensi memadai dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan. Peran masyarakat lokal sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pariwisata. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sekitar Danau Perintis penting untuk mendukung pengelolaan yang tepat yang berimplikasi pada peningkatan wisatawan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar perlu perhatian pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil melalui pelatihan agar mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi langsung dalam pengelolaan pariwisata. Peran sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal di danau perintis dapat diidentifikasi kedalam beberapa aspek antara lain; a). aspek ekonomi, b), partisipasi masyarakat lokal, c). pembangunan pengembangan infrastruktur, d), daya tarik wisata alam dan budaya setempat, e), kerjasama dan koordinasi pemerintah bersama masyarakat, e), pemasaran, f), pengelolaan yang ramah lingkungan.

### **3.1. Aspek Ekonomi**

Pariwisata telah membuka banyak peluang lapangan kerja baru dalam rangka peningkatan ekonomi seperti usaha kecil (warung makan), pembukaan toko souvenir khas daerah berupa pangan lokal dan sulaman lokal (kue kerrawang dan kain kerrawang), penyewaan perahu bebek, dan jasa pemandu wisata. Pendapatan dari usaha warung makan dapat meningkat hingga 65% pada musim liburan. Selain itu, sektor pariwisata memberikan peluang pekerjaan baru pada masyarakat setempat dan para pemuda yang berdomisili sekitar danau perintis, dengan demikia sector pariwisata membantu mengurangi tingkat pengangguran di kawasan danau perintis. Pariwisata dapat menghasilkan keuntungan berbagai macam bisnis yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan (Bilodeau dan Potvin., 2018; Comerio 2019; Lestari. & Hertati, 2020).

### **3.2. Aspek Partisipasi Masyarakat Lokal.**

Dalam pengelolaan pariwisata masyarakat lokal ikut berperan aktif diberbagai aktivitas wisata mulai dari penyediaan akomodasi hingga penyelenggaraan acara budaya. Partisipasi aktif masyarakat tidak sekedar untuk meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Contoh konkret adalah kelompok pemuda yang secara sukarela menjaga kebersihan dan keamanan disekitar danau perintia, serta kelompok ibu-ibu yang memproduksi dan menjual kerajinan tangan khas daerah sebagai suvenir. Keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting dalam mendukung pengembangan desa wisata. (Herdiana, 2019) mengatakan partisipasi masyarakat dapat mengakomodasi berbagai keinginan dan tuntutan masyarakat. Keterlibatan masyarakat untuk meminilisir konflik dan menimbulkan rasa memiliki keberadaan danau perintis sebagai tempat wisata yang dibangun dan dikembangkan serta menjaga kelestarian alamnya.

### **3.3. Aspek Pembangunan Infrastruktur**

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas umum seperti jalan sebagai akses destinasi wisatawan perlu diperbaiki, sanitasi lingkungan yang belum memadai penting untuk dibangun, dan tempat-tempat sebagai sarana menikmati bentangan alam perlu dibangun seperti gazebo-gazebo atau semacamnya sekaligus sebagai tempat untuk istirahat atau tempat berteduh wisatawan, aspek infrastruktur ini sejalan tujuan ke 17 sustainable development goals (SDGS) yakni memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

### **3.4. Potensi wisata alam dan budaya.**

Sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, seperti budaya, keindahan alam dan keanekaragaman hayati (Nagib, & Williams, 2018). Dalam pengelolaan destinasi pariwisata seyogyanya harus menitikberatkan pada pariwisata berkelanjutan, kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, berupa keanekaragaman hayati (kekayaan alam), keunikan budaya, menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Keindahan alam danau perintis yang dikelilingi oleh pegunungan menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan spot foto yang menarik, budaya lokal menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Misalnya, festival budaya tahunan yang menampilkan tarian tradisional, musik, dan pameran kerajinan tangan telah berhasil menarik wisatawan dari berbagai daerah. Penting untuk diketahui wisata danau merupakan destinasi yang disukai oleh pengunjung/wisatawan (Hertati et al. 2020)

### **3.5. Aspek Kerjasama Dan Koordinasi Pemerintah Bersama Masyarakat**

Kerjasama dan koordinasi antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal sangat penting untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan pembangunan infrastruktur dasar. Selain itu, perlu ada forum komunikasi rutin antara pemerintah dan masyarakat untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata. (Shafieisabet dan Haratifard. 2020) menyebutkan kerjasama dan koordinasi pemangku kepentingan pariwisata berkelanjutan membuka peluang mata pencaharian bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi destinasi. Kerjasama stakeholders diperlukan untuk peningkatan pengelolaan pariwisata berkelanjutan (Kry et al, 2020). Sebuah inisiatif yang sudah berjalan adalah pembentukan kelompok kerja pariwisata yang terdiri dari perwakilan pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata untuk merumuskan kebijakan dan strategi bersama. Pilar utama dalam sebuah konsep pengelolaan adalah koordinasi dan kerjasama (Melo RH et al 2019).

### **3.6. Aspek Pemasaran dan Promosi**

Promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan visibilitas Danau Perintis sebagai destinasi wisata. Melakukan promosi diperlukan sebagai media iklan dalam rangka memperkenalkan destinasi wisata sebagai penarik pengunjung (Saleh, et al, 2019). Saat ini, promosi dilakukan melalui media sosial, brosur, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Namun, promosi ini masih terbatas dan perlu ditingkatkan melalui kampanye yang lebih terintegrasi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Pemerintah daerah bekerja sama dengan influencer dan travel blogger untuk mempromosikan danau perintis di platform digital. Selain itu partisipasi dalam pameran pariwisata nasional dan internasional juga dapat membantu memperkenalkan Danau Perintis kepada calon wisatawan. Potensi ini perlu dikelola dan dipromosikan dengan baik untuk menarik lebih banyak wisatawan.

### **3.7. Aspek Pariwisata Berkelanjutan**

Parwisata berkelanjutan harus dapat mendukung tujuan pembangunan yang termaktub dalam tujuan SDGs/Sustainable Development Goals (Elder dan Olsen, 2019). Li et al, (2020) menyatakan pariwisata berkelanjutan harus dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan social serta menjaga kelestarian lingkungan, tetapi berkembangnya pariwisata berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan karenanya perlu pengelolaan yang serius yang dapat memperhatikan keseimbangan lingkungan (Nurhayati et al, 2019; Melo et al 2020; Sukamantri et al 2021). Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam harus dikelola oleh stakeholder yang berkaitan dengan pariwisata, yang memungkinkan meningkatkan

kejahteraan masyarakat, buruknya pengelolaan parawisata dapat mempercepat degradasi sumber daya alam (Wondirad et al, 2020).

Pengelolaan parawisata danau perintis sudah memenuhi standar dalam beberapa kegiatan mendukung parawisata berkelanjutan seperti inisiatif yang telah dilakukan masyarakat setempat termasuk program pembersihan danau secara berkala, pengelolaan sampah yang baik, dan edukasi lingkungan masyarakat lokal. Pemerintah daerah juga mengimplementasikan kebijakan untuk membatasi pembangunan di sekitar danau guna melindungi ekosistem alami. Upaya - upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan aktivitas wisata tidak merusak lingkungan dan ekosistem di sekitar Danau Perintis. Pengelolaan danau perintis telah memperhatikan tiga aspek dimensi pengelolaan berkelanjutan yaitu dimensi lingkungan (ekologi), dimensi ekonomi dan dimensi sosial (Kanom et al., 2020; Melo RH et al 2020; Melo RH et al. 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya di kawasan Danau Perintis. Pengembangan yang tepat dan pengelolaan parawisata berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus masyarakat juga ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karenanya, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata sangat diperlukan untuk mencapai tujuan parawisata, dengan demikian, Danau Perintis dapat menjadi contoh sukses dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

#### 5. REFERENSI

- Bilodeau, A., Potvin, L., 2018. Unpacking complexity in public health interventions with the Actor–Network Theory.
- Comerio, N., Strozzi, F., 2019. Tourism and its economic impact: a literature review using bibliometric tools. *Tourism Econ.*
- Din, R., & Shah, M. (2020). The role of community involvement in strengthening local economies. *Economic Review.*
- Elder, M., & Olsen, S. H. (2019). The Design of Environmental Priorities in the SDGs. *Global Policy.*
- Fahlevy, R., & Saputri, R. T. (2019). Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Sosial.*
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA).*
- Hertati.L Mustopa.I.M .Widiyanti.M. Safkaur.O. 2020. The Effect of Accounting Information System Applications in the Industrial Revolution Era 4. 0 Influenced by the Organizational Structure of the period Covid-19. *Indo-Asian Journal of Finance and Accounting.*
- Kanom, Darmawan, R. N., & Nurhalimah. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
- Kry, S., Sasaki, N., Datta, A., Abe, I., Ken, S., & Tsusaka, T. W. (2020). Assessment of the changing levels of livelihood assets in the Kampong Phluk community with implications for community-based ecotourism. *Tourism Management Perspectives.*
- Lestari.R & Hertati.L.(2020). Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia.

- Li, H., Nijkamp, P., Xie, X., & Liu, J. (2020). A New Livelihood Sustainability Index for Rural Revitalization Assessment-A Modelling Study on Smart Tourism Specialization in China.
- Melo, R.H. et al. (2019) "A stakeholder analysis of sustainable mangrove management in Kwandang, Sub-district of North, Gorontalo District," IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 399(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/399/1/012071>.
- Melo, R.H. et al. (2020) "Short communication: Mangrove forest management based on multi dimension scalling (RAP-Mforest) in Kwandang Sub-district, North Gorontalo District, Indonesia," Biodiversitas Journal of Biological Diversity.
- Melo, RH, et al. 2023. Evaluasi Status Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Ekowisata Mangrove. Indonesian Journal of Conservation.
- Nagib, W., Williams, A., 2018. Creating "Therapeutic Landscapes" at Home: the Experiences of Families of Children With Autism.
- Njenga, P. (2018). Increasing active participation for sustainable economic growth. Economic Perspectives.
- Nurhayati, A., Aisah, I., & Supriatna, A. K. (2019). Model development of a synergistic sustainable marine ecotourism-A case study in Pangandaran Region, West Java Province, Indonesia. Sustainability (Switzerland).
- Rewah, D. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomiandan Pengentasan Kemiskinan di Sulawesi Utara. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah.
- Saleh, Muhammad Yusuf & Said, M. (2019). Konsep dan Strategi Pemasaran. Makasar: CV Sah Media.
- Satria, D., & Maharani, W. J. (2019). Peran Klaster Pariwisata terhadap Ekonomi Kreatif Kabupaten Indonesia di Era Industri 4.0. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia.
- Shafieisabet, N., & Haratifard, S. (2020). The empowerment of local tourism stakeholders and their perceived environmental effects for participation in sustainable development of tourism. Journal of Hospitality and Tourism Management.
- Smith, A. (2019). Local Economic Development as a Focus in Sustainable Development. Journal of Sustainable Development.
- Wondirad, A., Tolkach, D., & King, B. (2020). Stakeholder Collaboration as a Major Factor for Sustainable Ecotourism Development in Developing Countries. Tourism Management.